

PENERAPAN DINAMIKA ALAMIAH PADA LAGU-LAGU YANG TIDAK BERTANDA DINAMIKA

R.A. Dinar Sri Hartati¹

Abstract

Music is expression in sound. Sound without expression is not music. In music we express the idea. Dynamic is a musical elemen, that has function to express the idea and the soul of the sound, so the sound can be music. This article gives a practical direction about how we can applicate dynamic in a musical composition naturally so the idea of music can we hear, feel, and enjoy.

Keywords: Dynamic, Music, Composition

Pendahuluan

Bunyi satu komposisi tidak serta-merta dapat disebut sebagai musik. Musik lebih dari bunyi. Musik adalah bunyi yang hidup. Sesuatu bunyi dapat menjadi musik, apabila bunyi tersebut memiliki ide. Ide musikal hanya dapat diekspresikan dan ditangkap serta dinikmati, apabila bunyi tersebut diberi jiwa sesuai dengan roh yang ada dalam ide tersebut.² Dinamika adalah salah satu elemen musikal yang penting, yang dapat membantu mengekspresikan ide satu komposisi musikal, sehingga dapat ditangkap, didengar, serta dinikmati, sehingga bunyi dapat hidup dan menjadi musik.

Terdapat beberapa jenis dinamika musikal, antara lain seperti yang dikelompokkan oleh Perry Rumengan berikut yakni:

1. Dinamika volume yakni dinamika berdasar kuat lembutnya bunyi seperti piano (lembut), *mezzoforte* (agak kuat), *Forte* (kuat), dan lain-lain, termasuk dinamika proses seperti *crescendo* (berangsur-angsur menjadi kuat), *decrescendo* (berangsur-angsur menjadi lembut).
2. Dinamika register atau warna bunyi yakni dinamika berdasar warna suara instrumen, yang mana setiap instrumen memiliki warna sekaligus volumenya sendiri seperti Klarinet agak lembut, terompet yang tajam, tuba yang tebal, dan lain-lain.

¹ Dosen Program Studi Sendratasik dan Konsentrasi Musik Non Kependidikan Universitas Negeri Manado.

²Perry Rumengan, *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*. Jakarta: Panitia Konggres Kebudayaan Minahasa, 2009, 11

3. Dinamika *sound-mass* yakni dinamika yang terjadi akibat masa bunyi, dimana kalau masa bunyi besar maka otomatis bunyi akan kuat dan masa bunyi sedikit, maka bunyi tidak terlalu kuat.³

Secara umum, dinamika komposisi untuk Paduan Suara, selain dapat dipengaruhi oleh gerak melodi, ritme, tempo, progres akor, gaya dan bentuk iringan, namun terlebih juga oleh isi dan emosi syair.⁴

Artikel ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk praktis penerapan dinamika pada satu lagu. Petunjuk ini akan disertai dengan sejumlah contoh dan diharapkan dengan beberapa contoh penerapan ini, para interpretator dapat mempraktikkan menerapkan dinamika pada sebuah lagu secara alamiah, sekalipun lagu tersebut tidak memiliki tanda-tanda dinamika. Beberapa Pedoman Praktis dan Alamiah.⁵

1. Lagu yang berisi doa atau perenungan atau kisah sedih atau liris atau pun melankolis umumnya diekspresikan dengan dinamika lembut.
2. Lagu yang berisi ceritera atau kisah atau menceritakan tentang sesuatu secara umum agak kuat, tetapi di tengah lagu sering terdengar dinamika lembut atau pun kuat untuk mendramatisasikan isi ide. Dinamika tersebut sesuai dengan arti dan emosi syair.
3. Lagu yang mengajak atau memanggil atau menyerukan atau gembira atau marah sering agak kuat, bahkan pada bagian tertentu terdengar sangat kuat.
4. Awal kalimat melodi menuju tengah kalimat atau akhir kalimat anteseden biasanya dinamika menaik atau *crescendo* dan sebaliknya dari kalimat tengah menuju akhir kalimat atau konsekuen dinamikanya menurun atau menjadi lembut.
5. Tiga nada yang sama berturut-turut dinyanyikan sedikit *crescendo*, tetapi apabila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika agak sedikit menurun. Sebaliknya bila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih tinggi, maka *crescendo* dilanjutkan.

³Periksa Perry Rumengan, "Penerapan Dinamika pada Lagu Yang Tidak Bertanda Dinamika" makalah yang disampaikan pada seminar nasional yang diadakan Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional di Bogor, 28 Mei 2012.

⁴Bandingkan dengan *Secunda Practica* yang dikemukakan Claudio Monteverdi dengan teknik *word Painting*, di mana gerakan melodi mengikuti arti, fungsi, dan gerak emosi syair, demikian juga dinamika. Lihat, Victor Ribeiro Rangel, *Baroque Musi*, (London: Collier McMillan, 1981), *passim*.

⁵Perry Rumengan, "Memberi Jiwa pada Sebuah Lagu", makalah yang disampaikan dalam Workshop Paduan Suara dalam materi Choir Clinic di Jemaat Sario Kotabaru Manado 29 Agustus 2003.

6. Apabila terdapat nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi, maka dinamikanya *crescendo*, sebaliknya apabila diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika *crescendo*.
7. Apabila rangkaian nada naik, baik tersurat atau tersirat, maka dinamika *crescendo*, sebaliknya menurun, baik tersurat maupun tersirat, maka dinamika *decrescendo*.
8. Terkadang dinamika terbentuk dari masa bunyi seperti apabila yang membawakan melodi hanya satu suara atau satu alat, maka otomatis komposer menginginkan dinamika tidak kuat. Sebaliknya apabila komposer ingin dinamika yang lebih kuat, baik bergradasi maupun secara langsung, biasanya komposer menambah dengan suara lain sehingga dinamika menjadi lebih kuat akibat massa bunyi semakin banyak. Demikian sebaliknya apabila masa bunyi menurun, maka dinamika akan mengecil atau melembut.

Untuk dapat memahami dan menerapkan dinamika secara tepat pada satu komposisi musikal, secara khusus untuk komposisi Paduan Suara, maka seorang dirigen atau pelatih atau interpretator harus memulainya dengan menerapkan analisis secara tepat dan cermat. Analisis yang tepat dan cermat, bukan hanya diterapkan pada elemen melodi, tetapi pada seluruh aspek kompositoris yang ada, termasuk yang sangat penting adalah elemen syairnya.⁶

Berikut ditunjukkan satu tabel penerapan dinamika sesuai dengan gerakan melodi, konteks syair, interaksi elemen-elemen musikal sebagai bagian dari aspek kompositoris sebuah lagu.

No	DINAMIKA	BENTUK, GERAKAN, STATUS RANGKAIAN NADA/MELODI	KONTEKS SYAIR	KONTEKSTUAL ATMOSFIR BUNYI AKIBAT INTERAKSI ELEMEN-ELEMEN
1.	pp. (pianissimo)	<ul style="list-style-type: none"> Nada rendah, terlebih dalam konteks lagu khidmat. Nada rendah dalam konteks normal dan 	<ul style="list-style-type: none"> Doa, Permohonan. Mengharukan. Keluhan. Sedih. 	
2.	p. (piano)			

⁶Bandingkan, Andrew J. Broekma, *The Music Listener*, Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers, 1978, p. 29-137.; Daniels, Wagner, *Music*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1975, 4-53.; Joseph Kerman, *Listen*, New York: Worth Publishers, Inc., 1980, 4-65.

		tidak dalam penekanan khusus.	<ul style="list-style-type: none"> • Rintihan dalam melodi yang rendah. • Belaian. • Kerinduan. • Kasih. • Teks yang perlu diperhatikan, untuk mendramatisasi-kan isi teks. • Ratapan. • Kata yang diulang, yang dibuat kontras dengan kata yang sama pada bagian sebelumnya atau sesudahnya, yang dinamikanya lebih kuat. • Pengasih. • Hasutan. 	
3.	Mp. (mezzopiano)	<ul style="list-style-type: none"> • Konteks lembut, tetapi dalam nada-nada tinggi. Ini sebagai konsekuensi dari support yang diberikan dalam vokal. 		
4.	Mf. (mezzoforte)		<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan. • Rintihan dalam melodi yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lompatan nada, baik ke atas atau pun ke bawah.
5.	f. (forte)		<ul style="list-style-type: none"> • Seruan, Teriakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tuti, atau massa bunyi yang lebih banyak dan lebih tinggi.
6.	ff. (fortissimo)		<ul style="list-style-type: none"> • Pujian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan instrumen yang bertimbre nyaring dan kuat.
7.	Sfz. (sforzando)	<ul style="list-style-type: none"> • Nada tinggi, atau puncak gerakan nada, terlebih apabila terdapat kata, yang memiliki arti khusus, dan yang memerlukan penekanan. Hal ini berhubungan dengan <i>word painting</i>. • Nada yang ditahan dan diikuti dengan gerakan melodi yang menaik, baik tersirat, maupun tersurat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gegap-gempita. • Kemarahan. • Gempar dan mengejutkan. • Cerita atau kisah. 	
8.	Crescendo	<ul style="list-style-type: none"> • Melodi naik, baik tersirat, maupun tersurat. • Awal kalimat menuju tengah kalimat atau antecedent. • Tiga nada yang sama berturut-turut apalagi yang diikuti dengan nada berikutnya yang lebih tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berulang-ulang yang diikuti dengan gerakan melodi yang terus menaik. • Kalimat yang mendesak dan mengajak. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Antecedent</i> pada tingkatan yang lebih tinggi. • Penerapan teknik moving forward.

		<ul style="list-style-type: none"> • Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi. • Nada yang ditahan dan diikuti dengan gerakan melodi yang menaik, baik tersirat, maupun tersurat. 		
9.	Decrescendo	<ul style="list-style-type: none"> • Melodi turun, baik tersirat, maupun tersurat. • Awal kalimat menuju akhir kalimat atau consequent. • Tiga nada yang sama berturut-turut apalagi yang diikuti dengan nada berikutnya yang lebih rendah. • Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks berulang dengan gerakan nada yang terus-menerus menurun. • Teks berulang-lang diikuti gerakan nada menurun, dan emosi keputusasaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Antecedent</i> pada tingkat yang lebih rendah.

Contoh Penerapan Dinamika pada Lagu Vokal dan Paduan Suara, yang Tidak Bertanda Dinamika

AGUNGLAH NAMA TUHAN

1 = D 3/4. Agung, megah, jangan terlalu lebar
(M.M. 84-92)

Lagu : Apoli Bala
Syair : Apoli Bala
Arsn : Apoli Bala

I. 3 2 3 | 1 . 1 | 4 3 2 | 5 . 5 | 6 7 1 | 5 4 3 | 2 3 4 | 2 . . |
 II. 3 2 3 | 1 . 1 | 2 1 7 | 1 3 2 3 | 6 4 3 | 2 2 1 7 | 1 . 2 | 7 . . |
 III. 3 2 3 | 1 6 5 | 6 5 6 | 7 . 1 | 4 2 1 | 7 6 5 | 6 . 6 | 5 . . |
 1. Tu- han-lah Al- lah a-gung per-ka- sa, Tuhan ra- ja se-mes-ta a- lan.
 2. Ung-gas ang-ka- sa dan mar-ga- sat-wa, na-ta-ha- ri, bu-lan dan bin-tang.

I. 3 2 3 | 1 . 1 | 4 3 2 | 5 . 5 | 6 7 1 | 5 4 3 | 2 3 2 | 1 . . |
 II. 3 2 3 | 1 . 1 | 2 1 7 | 1 3 2 3 | 6 4 3 | 2 2 1 7 | 1 7 6 7 | 1 . . |
 III. 3 2 3 | 1 6 5 | 6 5 6 | 7 . 1 | 4 2 1 | 7 6 5 | 6 5 5 | 1 . . |
 1. Tu- han gem-ba- la ka-mi don-ba- Mu ma-li-a na-na-Mu di sur-ga.
 2. Ta- nah yang ka- ya a- lan nan ra- ya di-cipta Tuhan ba- gi ki-ta.

I. 5 . 6 | 7 . 1 | 5 4 3 | 5 . . | 6 . 7 | 1 7 6 | 7 1 6 | 5 . . |
 II. 3 2 1 | 5 4 3 | 3 2 1 | 3 . . | 6 5 4 | 3 5 3 | 5 3 4 | 5 . . |
 III. 1 7 6 | 3 2 1 | 7 6 5 | 1 . . | 4 3 2 | 1 1 2 | 1 7 6 | 2 5 . . |
 1. Ka- mi u - nat-Mu la- gu- kan, ki-dung pu- ji- an; Alle-lu-ia.
 2. Na - na Tu - han ki-ta sem-bah, ka- sih cin-ta- Nya kita pu- ja.

I. 3 2 3 | 1 . 1 | 4 3 2 | 5 . 5 | 6 7 1 | 5 4 3 | 2 3 2 | 1 . . |
 II. 3 2 3 | 1 . 1 | 2 1 7 | 1 3 2 3 | 6 4 3 | 2 2 1 7 | 1 7 6 7 | 1 . . |
 III. 3 2 3 | 1 6 5 | 6 5 6 | 7 . 1 | 4 2 1 | 7 6 5 | 6 5 5 | 1 . . |
 1. Se-ga-la bang-sa me-nyem-bah Di- kau luhur na- na-Mu di du- ni-a.
 2. Ma-ri ber-maz-nur de-ngan re- ba- na untuk me- na-syurkan na- na-Nya.

Secara umum lagu AGUNGLAH NAMA TUHAN menceritakan keagungan Tuhan, maka sebaiknya lagu ini tidak dibawakan secara terlalu lembut atau lembut, karena dari teks ini tersirat rasa kebanggaan dan keyakinan. Sebaiknya, pada bagian awal dimulai dengan dinamika *mezzoforte*. Sesuai dengan rumusan yang dikemukakan pada bagian awal, di mana apabila ada gerakan melodi yang menaik, maka dianjurkan untuk membuat *crescendo*. Itu sebabnya, pada kalimat ‘Tuhanlah Allah Agung Perkasa, Tuhan Raja’ sebaiknya dibuatkan dinamika *crescendo* dan seterusnya menuju kalimat ‘Semesta Alam’ akan menjadi *decrescendo* mengingat nadanya menurun.

Hal yang sama terjadi pada kalimat ‘Tuhanlah Gembala Kami DombaMu Mulia’ menjadi *crescendo*, karena melodinya naik dan dilanjutkan dengan dinamika *decrescendo* pada kalimat ‘NamaMu di Surga’ karena melodinya menurun. Pada kalimat di bawahnya yakni ‘Kami Umat’ menjadi *crescendo*, karena nada menaik dan segera dilanjutkan dengan *decrescendo* pada kata ‘Mu Lagukan’, karena melodi menurun. Pada kalimat ‘Kidung Pujian: Alleluia’ sangat kuat untuk diterapkan dinamika *crescendo*, selain melodi menaik, juga diikuti dengan modulasi sementara, dan ujung kalimat tersebut merupakan ujung kalimat *antecedent*. Seterusnya dapat dianalogikan, dan akhirnya menuju akhir lagu menjadi *decrescendo*.

AKU DENGAR BISIKAN SUARAMU

J = A, 2/4. Sedang, mengalir (M.N. 76-84)

Lagu : Sr. Catharine
Syair : Sr. Catharine
Arsy : Paul Widjawan

I. 5 1 2 | 3 3 | 2 3 2 | 1 5 | 1 1 1 1 | 2 3 4 3 | 2 1 | 2 0

II. 5 5 7 | 1 7 | 6 7 7 | 1 5 | 1 1 5 6 | 7 6 6 6 | 6 6 | 7 0

III. 5 5 5 | 5 5 | 4 5 4 | 3 4 5 | 6 5 4 3 | 2 1 2 3 | 4 4 | 5 0

1. A-ku dengar bi-sik-an su-a-Mu meng-go-ma lembut di dalam ba-tis-ku
2. "Bukanlah Engkau yang se-mi-lih-ku se-la-inkan A-ku yg se-mi-lih-mu
3. "Jangan bin-bang dan ra-gu ha-ti-mu ya-kinlah A-ku hadir disamping-mu
4. Roh kasih Kristus tolonglah ka-mi men-ja-di pe-war-ta-Mu ya se-ja-ti

I. 5 1 2 | 3 3 | 2 3 2 | 1 5 | 1 1 1 1 | 2 3 4 3 | 2 1 7 2 | 1 0

II. 5 5 7 | 1 7 | 6 7 7 | 1 5 | 1 1 5 6 | 7 6 6 6 | 7 6 5 7 | 1 0

III. 5 5 5 | 5 5 | 4 5 4 | 3 4 5 | 6 5 4 3 | 2 1 2 3 | 5 5 5 5 | 1 0

1. "Sungguh eng-kau se-hu-bat-ku ji-kalau engkau men-ta-ti-j perintah-Ku.
2. Ki-mi A-ku se-rahkan ta-gas su-pa-ya engkau menghasilkan buah lin-pah.
3. War-ta-kan ke alur-hu-da-ni-n A-ku datang mem-bawa suk-na ke-hi-dup-an.
4. Ma-ya-tu-kan u-mat se-ci-Mu masuk dalam him-pun-an ka-wan-an domba-Mu.

I. 5 3 4 | 5 3 6 | 5 3 4 | 5 1 3 | 4 3 2 1 | 2 .

II. 3 1 2 | 3 3 4 | 3 1 2 | 3 5 3 | 1 1 6 1 | 7 .

1-3. Pergi-lah dan se-bar-kan-lah ka-bar-su-ka-ci-ta-Ku
4. A-ku per-ca-ya sab-da-Mu yang me-ya-kin-kan da-ku

III. 1 . | 1 . | 1 . | 1 1 | 6 2 | 4 | 5 .

1-3. Se-bar-kan su-ka-ci-to-Ku
4. A-ku per-ca-ya sab-da-Mu

I. 1 1 | 2 3 | 4 2 | 2 1 7 2 | 1 .

II. 1 1 | 1 1 | 1 2 | 1 6 3 | 5 7 | 1 .

III. 1 1 | 6 5 | 6 5 | 4 3 | 1 .

1-3. Sam-pai a-akhir ja-man A-ku ser-ta-mu".
4. "A-ku pe-no-lang-Mu ya-kin-lah te-guh".

Dalam lagu AKU DENGAR BISIKAN SUARAMU secara umum konteks isi teks pada bagian pertama mengisahkan, bagaimana seseorang mendengar bisikan Tuhan dalam hatinya, selain harus memberi perhatian, juga suara tersebut perlu dinikmati, itulah sebabnya pada bagian awal lagu ini lebih cocok untuk menggunakan atau memulainya dengan dinamika lembut. Pada kalimat ‘Aku Dengar Bisikan’ diterapkan dinamika *crescendo*, karena melodinya menaik, dan segera dibuat *decrescendo* pada kalimat ‘SuaraMu’ mengingat melodinya menurun. Adapun pada kalimat berikutnya yakni pada kalimat ‘Menggema Lembut di Dalam Batinku’ menjadi *crescendo* karena terdapat melodi menaik secara tersirat, juga diikuti dengan modulasi sementara dan menuju kalimat *antecedent*. *Crescendo* di tempat ini tidak terlalu kuat dan menjadi *forte* mengingat konteksnya masih lembut, jadi sebaiknya crescendonya sampai taraf *mezzoforte* saja.

Pada bagian kedua konteks teks berisi ajakan, seruan dan menyuruh untuk menyebarkan kabar suka cita ini. Selain kalimat tersebut merupakan kalimat perintah, juga sabda tersebut sangatlah menggembirakan hati orang beriman. Oleh karena itu, dalam bagian ini dinamika yang tepat sebaiknya menggunakan dinamika *forte* diimbangi dengan gerakan *crescendo* dan *decrescendo* sesuai dengan gerakan melodi, dan berakhir dengan *decrescendo* pada akhir lagu. *Decrescendo* di akhir lagu ini juga harus diikuti dengan rasa puas dan sangat senang, sebab kata-kata ini sangat menghibur. Kalimat ini menjadi pegangan dalam tugas utusan tersebut, demikian dimulai dengan *crescendo* pada kata ‘Sampai Akhir Jaman’ dan diakhiri dengan *decrescendo* pada kalimat ‘Aku sertaMU.’ Demikian apabila diterapkan dinamika dalam lagu tersebut, maka akan menjadi seperti berikut.

AKU DENGAR BISIKAN SUARAMU

I = A, 2/4, Sedang, mengalir (N.M. 76-84)

Lagu : Sr. Catharine
Syair : Sr. Catharine
Aran : Paul Widjawan

mp *mf*

I. 5 1 2 3 3 2 1 5 1 1 7 1 2 3 4 3 2 1 2 0
II. 5 5 7 1 7 6 7 7 1 5 1 1 5 6 7 6 6 6 7 0
III. 5 5 3 5 5 4 5 4 3 5 6 5 4 3 2 2 2 3 4 4 5 0

1. A-ku dengar bi-sik-an su- ra- Na meng-ge-na lebut di dalam ta-tin-ku
2. "Bukanlah Engkau yang me- mi-lih- ku me- la-inkan A- ku yg me-mi-lih-mu
3. "Jangan bimbang dan ra-gu ha-ti-mu ya- kinlah A- ku hadir disamping-mu
4. Roh kasih Kristus tolonglah ka-mi men-ja-di pe-wa-ta-Mu yg se-ja- ti

I. 5 1 2 3 3 2 1 5 1 1 7 1 2 3 4 3 2 1 7 2 1 0
II. 5 5 7 1 7 6 7 7 1 5 1 1 5 6 7 6 6 6 7 3 7 1 0
III. 5 5 3 5 5 4 5 4 3 5 6 5 4 3 2 2 2 3 4 5 5 1 0

1. "Sungguh eng-kau su-fi- bi-ku ji-kalau engkau men-ta-af- i perintah-Ku.
2. Ki-ni A- ku se-ruhkan tu-gas su-pa-ya engkau menghasilkan buah lin-pah.
3. Warta- kan ke seluruh du-ni- a A- ku datang rebawa sek-na ke-hidup-an.
4. Me-nyu- tu-kan a-mat su- ci- Mu masuk dalam himpunan ka-wan-an doebh-Mu.

f

I. 5 1 2 3 4 5 5 6 5 3 4 5 1 3 4 3 2 1 2
II. 5 1 2 3 3 4 5 1 2 3 3 3 1 6 1 7
III. 5 1 2 3 3 4 5 1 2 3 3 3 1 6 1 7

1-3. Per-pli- lah dan se-bar- kan- lah ka-bar- mu- kan- ci- ta- Ku
4. A- ku per- ca-ya sah- da- Mu yang me- ya- kin-kan da- ku

I. 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
II. 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
III. 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

1-3. Se- pal a- khir ja- nan A- ku ser- ta- mu-
4. "A- ku pe- no-long-Mu ya- kin-lah te- guh".

NYANYI LAGU BARU

I = C, 6/8 Ringan, cepat (N.M. 132-144)

Lagu : Igo de Sutter
Syair : SKL Kolsoni
Aran : K.E. Prier /
Paul Widjawan

So. 1 1 2 3 3 3 2 1 2 3 1 3 2 3 5 3 3 6 3 3 2 . .
1. Nyanyi la- gu ba-ru se-lu-ruh bu- mi Pu-jilah Tuhan pu-ji na-ma- Nya
2. A- gung-lah Tuhan ber-kati na- ma-Nya Bu-mi langit dipegang tangan-Nya
3. Sen-tar-lah bu-mi di hadap-an Tu-han Wasiatkan bahwa Tuhan me-ra- ja

I. 0 0 0 5 . . 6 . . 5 . . 5 . . 5 . . 5 . . 5 . . 6 . . 7 . .
II. 0 0 0 1 . . 4 . . 3 2 1 1 . . 2 . . 5 . . 2 3 4
III. 0 0 0 1 . . 5 . . 1 . . 6 . . 5 . . 1 . . 1 . . 5 . .

Aaaaa

So. 5 5 6 1 5 3 3 5 3 2 1 3 6 1 5 5 1 3 2 2 3 1 .
1. Ba-wa kurban dalam rumah ku-dusNya An-tara bangsa pu-ji na-ma- Nya.
2. Di-a ku- a- su dan luhur na-ma-Nya Ba-wata kafir khayal be-la- ka.
3. Dengan a- dil ja-gad di-ha-kimi- Nya Dengan ke-be-naran bangsa bangsa.

I. 1 7 6 5 . . 6 . . 7 . . 1 . . 6 . . 2 5 7 1 . .
II. 3 . . 5 . . 1 . . 7 2 3 4 . . 3 . . 4 . . 3 . .
III. 1 . . 6 . . 3 . . 5 . . 6 . . 5 . . 5 . . 1 . .

Aaaaa

I. 0 0 0 1 . . 6 . . 5 5 7 1 . . 4 1 6 5 1 7 3 3 2 1 . .
Bu- mi mu- liakan-lah Tu- han la-gu yang ba-ru nyanyi ba-gi-Nya.
II. 1 . . 5 . . 6 . . 5 . . 5 5 6 1 6 3 3 3 2 1 . .
III. 1 . . 5 . . 4 . . 1 . . 3 5 3 6 4 5 5 5 5 1 . .

Bu- mi mu- li-kanlah Tu- han la-gu yg ba-ru nyanyi ba-gi- Nya.

Seterusnya pada akhir lagu berisi isi seruan tersebut, sebab itu pantas untuk diterapkan dinamika kuat, bahkan sampai *forte*, dan tentunya diikuti dengan gerakan decrescendo menuju akhir lagu ini (*consequent*). Demikian penerapan dinamika untuk lagu ini dapat dilihat seperti dipaparkan pada bagian berikut.

29

YA YESUS AKU NANTIKAN

1 = F, 3/4 Tenang, namun jangan lebar (M.M 88-96)

Lagu : Joh. Padmasapoetra
Syair : Joh. Padmasapoetra
Arsy : Karl-Edmund Prier

1. 5 | 1 . 1 | 1 . 1 | 2 3 4 | 5 . 5 | 5 . 4 | 5 . 1 | 3 6 1 | 2 .
II. 5 | 5 3 4 | 6 3 4 5 | 6 5 6 7 | 1 . 7 | 7 6 7 | 1 5 6 | 4 5 6 | 7 6
III. 5 | 5 6 1 | 7 6 5 | 4 3 2 | 1 . 5 | 3 4 5 | 6 7 3 | 2 3 2 | 5 .
1. Ya Ye - sus a - ku nan - ti - kan, panggil - an dan tu - gas mu - lia.
2. Ya Ye - sus a - ku - pun re - la, ja - di karya - wan yang se - tia,
3. Ya Ye - sus a - ku tak gen - tar, wa - lau a - ku se - ring ing - kar.

1. 3 | 1 2 3 | 4 3 2 | 3 . 2 | 1 . 3 | 2 . 2 | 2 . 5 | 6 5 4 | 3 .
II. 5 | 3 4 5 | 6 . 4 5 | 6 . 1 | 2 1 7 | 6 7 | 2 3 7 | 6 1 | 7 .
III. 7 | 6 . 5 | 4 . 6 | 1 6 3 | 6 . 5 | 7 6 5 | 4 5 3 | 1 2 2 | 5 .
1. mem - ban - tu di ke - bun anggur, pe - nuh de - ngan panen su - bur.
2. me - nu - ai pa - nen - an anggur, se - ba - gai pu - ji dan syu - kur.
3. Ma - ka no - hon ke - pa - da - Mu, ja - di - lah Kau pen - hin - bin - ku.

1. 5 | 5 4 4 5 | 4 3 2 | 2 . 3 | 2 . 3 | 1 2 3 4 | 5 3 1 | 2 . 3 6 | 1 .
II. 2 | 1 . 7 | 2 1 7 | 6 5 4 | 5 . 7 | 1 7 6 5 | 5 6 . 6 | 5 4 3 .
III. 7 | 6 . 2 | 4 5 6 | 1 7 6 | 7 . 5 | 6 5 4 3 2 | 1 4 | 5 4 3 | 2 1 .
1. Ba - gi u - mat pi - lih - an - Mu Ya Ye - sus tri - ma - lah da - ku.
2. Wa - lau ham - ba tan - pa ja - sa, na - mun ku sum - bang - kan kar - ya.
3. A - gar a - ku te - tap se - tia da - lam hi - dup se - la - na - nya.

(Kaset PML 12-B)

Dalam lagu YA YESUS AKU NANTIKAN teks menceritakan satu percakapan orang beriman dengan Yesus, di mana orang tersebut (beriman) menawarkan kerelaan yang sungguh untuk menjadi pelayan Kristus, berpartisipasi dalam karya keselamatan Allah. Suasana ini tentunya tidak terlalu lembut, sebab apabila lembut akan terkesan seperti menghasut. Akan tetapi dalam teks ini tawaran ini diikuti dengan keyakinan dan rasa gembira, maka sebaiknya dinamika dimulai dengan *mezzoforte*. Dinamika ini seterusnya diikuti dengan *crescendo*, hingga pada kata ‘Panggilan.’ Karena dinamika ini dimulai dengan *mezzoforte*, maka secara logis pada puncak crescendonya dapat mencapai *forte*. Pada kalimat berikutnya perlu diikuti dengan *decrescendo* karena terdapat melodi yang bergerak menurun secara tersirat.

Pada kalimat ‘Penuh Dengan Panen Subur’ mendapat dinamika *crescendo*, selain karena terdapat melodi menaik secara tersirat, dan modulasi sementara, juga karena bagian itu merupakan akhir bagian *antecedent*. Pada bagian berikut dengan kalimat ‘Bagi Umat PilihanMU Ya Yesus Trimalah Daku’ pantas mendapat dinamika

kuat, selain karena berisi keyakinan sebagai orang pilihan Allah, juga karena nadanya berada di tinggi. Demikian dinamika lagu ini secara terperinci dapat dilihat pada bagian yang dipaparkan berikut.

YA YESUS AKU NANTIKAN

1 = F, 3/4 Tenang, namun jangan lebar (M.M 88-96)

Lagu : Joh. Padmasapoetra

Syair : Joh. Padmasapoetra

Arsen : Karl-Edmund Prier

mf

I.	5	1	1	1	1	2	3	4	3	5	5	4	3	1	1	6	1	2
II.	5	5	3	4	6	3	4	5	6	5	6	7	1	7	7	6	7	1
III.	5	5	6	1	7	5	4	3	2	1	5	3	4	5	6	7	3	2

1. Ya Ye - sus a - ku nan - ti - kan, panggil - an dan tu - gas mu - lia.
 2. Ya Ye - sus a - ku pun re - la, ja - di karya - wan yang se - tia.
 3. Ya Ye - sus a - ku tak gen - tar, wa - lau a - ku se - ring ing - kar.

f

I.	3	1	3	4	3	2	3	2	1	3	2	2	2	5	6	5	4	5
II.	5	3	4	5	6	4	5	3	6	1	2	1	7	6	7	2	3	7
III.	7	6	5	4	6	1	6	3	6	5	7	6	5	4	5	3	1	2

1. men - ban - tu di ke - bun anggur, pe - nuh de - ngan panen su - bur.
 2. me - nu - ai pa - nen - an anggur, se - ba - gai pu - ji dan syu - kur.
 3. Ma - ka no - hon ke - pa - da - Nu, ja - di - lah Kau penbinbing - ku.

f

I.	5	4	4	3	2	2	3	2	3	1	2	5	4	3	2	1	2	1
II.	2	1	7	2	1	7	6	5	4	5	7	1	7	5	5	6	6	5
III.	7	6	2	4	5	6	1	7	6	7	5	6	5	4	3	2	1	1

1. Ba - gi u - nat pi - lih - an - Mu Ya Ye - sus tri - na - lah da - ku.
 2. Wa - lau ham - ba tanpa ja - sa, na - mun ku sun - bangkan kar - ya.
 3. A - gar a - ku te - tap se - tia da - lam hi - dup se - la - ma - nya.

(Kaset PML 12-B)

UTUSLAH ROHMU YA TUHAN
1 = Bes 4/4 Sedang (M.M. 72-80)

Lagu : L.Deiss
Syair: Mazmur 103(104)/
Francine Wickes.
Arsm : A.Soetanto sj.

Refren: (didahului oleh Solo/Koor, diulangi bersama umat)

I.	3 3	3 . 3 3 4 4	3 . 0 5 5 5	3 3 3 1 1 2 1	6 7 6
II.	3 3	3 . 3 3 4 4	3 . 0 5 5 4	5 5 5 6 6 1 6	5 4 3
III.	3 3	3 . 3 3 4 4	3 . 0 5 4 2	1 1 3 4 6 6 5	3 2 6

U- tus-lah roh-Mu ya Tu- han, dan ja-di ba-ru se-luruh mu-ka bu- mi.

FINE.

Ayat: Mazmur 102 4/4, 5/4

I.	3 3	6 . 5 6 7 6	5 6	1 1 0	2 3 4
II.	3 3	3 3 5 5 6	5 5	5 5 0	6
III.	3 3	3 2 2 2 7	3 3	4 3 0	4
IV.	3 3	1 7 7 5 5	1 1	1 1 0	2

1. Al- lah- ku (na) nama-Mu hen-dak ku - pu - ji Eng -

2. Ya Tu- han (ber)berselubung-kan ca - ha - ya Ba -

3. Fir-man- Mu (di) disampaikan o - leh a - ngin A -

I.	3 . 2 3 1 6 . 6	7 7 5 4 3 6	1 2 3 2 1 7 6 5 6 7	6 . 0
II.	1 . 1 5 3 4 3	2 3 3 4 3 3	6 1 6 5 4 5	6 . 0
III.	6 . 6 5 5 6 . 6	5 1 1 2 1 1	3 6 4 2 2	3 . 0
IV.	6 6 1 1 4 . 4	5 5 5 6 1 1	6 4 5 7	6 . 0

1. kau(a)-mat agung(ber)berdandan sinar ke-be-sar- an. Rfr

2. gah(ju)jubah ra-ja(la)langit Kau pasang ba-gai ke- mah. Rfr

3. pi(yg)yg berkobar(tun)tunduk pa-da-Mu ba-gai han- ba. Rfr

(Kaset PML 11-A)

NB: Pola lagu Solo untuk ayat mazmur lain: 3 6 ... 5 6 1. / 1 7 5 ... 6 7 6. //

Dalam lagu UTUSLAH ROHMU YA TUHAN, teks menunjukkan suasana permohonan agar Allah mengutus RohNya. Permohonan dan melodi yang terletak pada nada yang agak rendah, sangat kuat diekspresikan dengan dinamika lembut. Adapun pada kalimat 'Dan Jadi Baru Seluruh Muka Bumi' menjadi sangat kontras, bahkan menjadi kuat, kerana terdapat lompatan nada pada nada-nada tinggi. Selain itu, teks sangat kuat menerangkan, bahwa apabila Roh Allah turun, maka dunia akan menjadi baru. Selain itu juga, kalimat tersebut merupakan refrein dari lagu ini.

Pada bagian berikut dinamika tidak terlalu kuat mengingat kalimat-kalimat berikut merupakan ayat dari lagu ini. Untuk rumusan dinamika lagu ini secara keseluruhan mengikuti gerakan melodi. Demikian dinamika lagu ini dapat dilihat secara jelas seperti dipaparkan pada bagian berikut.

Lagu : L.Deiss
Syair: Mazmur 103(104)/
Francine Wickes.
Arus : A.Soetanto sj.

[illegible]

I.	3	3	6	5	6	7	6	5	6	4	1	0	3			
II.	3	3	3	3	3	5	6	5	5	5	5	0	6			
III.	3	3	3	2	2	2	2	5	5	4	3	0	4			
IV.	5	5	1	7	7	5	5	1	1	1	1	0	2			
5.	Al-	lah-	ku	(na)	ana-	Ma	ben-	dak	ka	-	pe	-	Jy	Eng	-	
6.	Ye	Ta-	han	(ber)	berselaku-	kan	-	ha	-	ya	-	-	-	Na	-	
5.	Fir-	man-	Ma	(di)	dinampak-	kan	-	le-	n	-	ngin	-	-	A	-	
I.	3	2	3	6	5	7	7	5	4	5	6	3	3	3	6	0
II.	1	5	5	3	4	3	2	3	3	6	3	3	6	5	4	5
III.	6	6	5	3	6	6	3	1	2	1	1	3	6	4	2	2
IV.	6	6	1	4	6	5	5	5	6	1	6	5	4	5	7	
5.	kar(a)-	mat	agun(ber)	berdanda-	n	sinar	-	ke-	ber-	say-	-	-	-	-	-	an.
6.	ga	ju	ju	bah	ra-	ja	to	langit	Kau	posong	ba-	gai	ke-	-	-	ma.
5.	pi	(g)rg	berkora	(kut)	duk	pa-	da-	Ma	ba-	gai	ba-	-	-	-	-	ha.

NB: Pola lagu Solo untuk syair nomor lain: 3 6 ..., 3 6 4, / 4 7 3 ..., 6 7 6, //

No. 7.

DUEL QUARTET.
FOR HE SHALL GIVE HIS ANGELS CHARGE OVER THEM.

All steps two measures. Angels

1st Soprano. For he shall give his an- gels charge o-ver
2nd Soprano. For he shall give his an- gels charge o-ver
1st Alto. For he shall give his an- gels charge o-ver
2nd Alto. For he shall give his an- gels charge o-ver
1st Tenor. —————
2nd Tenor. —————
1st Bass. —————
2nd Bass. —————

All steps two measures. = 126

then, then, then, then, then,
Then they shall pro-tect them in all the ways thou go
That their shall pro-tect them in all the ways thou go
That they shall pro-tect them in all the ways thou go
That they shall pro-tect them in all the ways thou go

Musical notation follows for each part, including piano accompaniment at the bottom.

Dalam contoh lagu di atas terlihat fenomena lain, yakni dalam kalimat *he shall give His angels* terlihat tanda dinamika *crescendo* dan *decrescendo*. Dalam kalimat tersebut terdapat nada ‘D’ sebanyak empat kali diikuti dengan nada ‘G’ di tempat yang lebih tinggi pada suku kata ‘an’. Dalam kasus ini tampak, bahwa apabila ada nada yang sama berurutan sebanyak tiga kali atau lebih, maka akan dinyanyikan secara *crescendo* apalagi diikuti dengan nada yang lebih tinggi. Berikut contoh lagu “Malam Sjahdu”

MALAM SJAHDU

Music / Lagu : ISKANDAR Words / Sjair : E. ZAINUDIN

Dalam lagu di atas tampak juga dinamika *crescendo-decrescendo* pada suku kata ‘ma’ dari kata bergema dengan nada ‘Bes’ yang ditahan hingga lima hitungan. Dalam kasus ini dapat dilihat apabila nada yang sama ditahan agak panjang, biasanya pencipta ingin membuat sedikit variasi dinamika, dalam hal ini *crescendo* dan *decrescendo*. Hal ini dimaksudkan agar bunyi tersebut terdengar dinamis dan tidak statis.

Dinamika Kontekstual.

Selain dinamika-dinamika seperti dikemukakan di atas, terdapat juga apa yang disebut dengan dinamika kontekstual. Maksud dari dinamika kontekstual adalah dinamika, yang bukan dalam bentuk piano atau *forte* atau *crescendo* atau pun *decrescendo*, tetapi dalam bentuk saran suasana yang diusulkan komposer, yang biasanya ditulis komposer pada bagian awal lagu seperti, *maestoso* yang berarti hikmat, *majesty* yang berarti agung, *con brio* yang berarti dengan hidup, *con fuoco* yang berarti berapi-api, *mormorendo* yang berarti bernyanyi seperti orang bersungut tidak jelas. Biasanya dinamika seperti ini sangat jelas terlihat dari ide syair. Ide-ide tersebut seperti doa, renungan, rayuan, seruan, memuji, menyembah, mengajak, menyatakan keyakinan, bercerita, dan lain sebagainya.

Kepustakaan

- Broekma, Andrew J., 1978. *The Music Listener*, Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Daniels and Wagner, 1975. *Music*, United States of America: Holt, Rinehart and Winston.
- Kerman, Joseph, 1980. *Listen*, New York: Worth Publishers, Inc.
- Pusat Musik Liturgi, 1990. *Madah Bakti*, Yogyakarta: PML.
- Rangel, Victor-Ribeiro, 1981. *Baroque Music*, London: Collier McMillan.
- Rumengan, Perry, 29 Agustus 2003. “Memberi Jiwa pada Sebuah Lagu”, makalah yang disampaikan dalam Workshop Paduan Suara dalam materi Choir Clinic di Jemaat Sario Kotabaru Manado.
- _____, 2009 *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*, Jakarta: Panitia Konggres Kebudayaan Minahasa.
- _____, 28 Mei 2012. “Penerapan Dinamika pada Lagu Yang Tidak Bertanda Dinamika” makalah yang disampaikan pada seminar nasional yang diadakan Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional di Bogor.

Data Diskografi.

Untuk dapat lebih melengkapi referensi untuk artikel ini dapat dilihat juga dalam sejumlah repertoir seperti:

1. Sejumlah Lieder yang karya Frans Schubert.
2. Oratorio Mesiah dari J. F. Handel, die Jahreszeiten dan die Schopung dari J. Haydn.
3. Sejumlah repertoir mulai akhir abad Tengah hingga akhir jaman Romantik. Disarankan untuk melihat repertoir pada sekitar jaman ini mengingat pada repertoir-repertoir jaman moderen banyak komposer ingin mencari kemungkinan atmosfer baru sehingga terkadang tidak alamiah karena sengaja untuk membuat beberapa surprise atau kontras.
4. Untuk lagu-lagu contoh dalam tulisan ini sebagian dapat dilihat dalam buku Madah Bakti, buku nyanyian umat Gereja Katolik, terbitan Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.